

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, sebuah sistem teknologi informasi dibutuhkan oleh setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Peran sistem teknologi informasi akan mendatangkan manfaat yang besar bagi suatu perusahaan terutama dalam hal keefektifan dan efisiensi pada setiap pencapaian tujuannya. Hasil dari sistem teknologi informasi berupa informasi yang digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat terhindar dari kesalahan. Perancangan sistem teknologi informasi dalam suatu organisasi dapat dibuat berdasarkan masing-masing kebutuhan dan fungsi yang ada di dalamnya. Jogiyanto (2013:2) menjelaskan bahwa sistem teknologi informasi dibuat bergantung pada organisasi itu sendiri, jika sistem teknologi informasi dibuat berdasarkan masing-masing fungsi organisasi maka sistem tersebut akan dibuat berdasarkan unit bisnis atau bagian departemen yang ada dalam struktur organisasi tersebut. Misalnya saja dalam sebuah organisasi terdapat fungsi manajemen, maka sistem teknologi informasi yang dibuat akan menjadi sistem informasi manajemen, dan sistem teknologi informasi yang dibuat berdasarkan fungsi akuntansi disebut sebagai sistem informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh, mengolah, dan melaporkan data sehingga menghasilkan suatu dokumen berisi informasi yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa siklus akuntansi yang saling terhubung dalam setiap aktivitas kegiatan atau proses bisnis yang dilakukan oleh organisasi. Beberapa siklus akuntansi tersebut adalah siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi/konversi, dan siklus penggajian. Siklus-siklus tersebut akan membentuk suatu rangkaian aktivitas secara rutin dan sistematis serta pengendalian internal yang menghasilkan suatu informasi berupa laporan untuk pengambilan keputusan.

Pengendalian internal merupakan serangkaian prosedur dan kebijakan yang digunakan oleh manajemen untuk mengarahkan para anggota organisasi dalam melakukan kinerjanya agar sesuai dengan tujuan organisasi. Pengendalian ini mencakup sistem teknologi informasi yang ada di dalamnya, seperti otorisasi dan pemisahan fungsi yang tepat serta pemantauan dari manajemen tingkat atas agar organisasi dapat terhindar dari kesalahan yang dilakukan oleh anggotanya. *Strandard Operating Procedure* (SOP) akan membantu organisasi dalam implementasi penerapan pengendalian internal yang akan dilakukan. Oleh karena itu, perancangan dan penerapan SOP dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan agar pengendalian internal yang ada dalam organisasi tersebut dapat dilaksanakan

dengan baik, serta dapat menghindari kesalahan yang akan menghambat tujuan organisasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sistem informasi akuntansi yang sedang digunakan oleh perusahaan dalam proses bisnisnya terkait dengan penjualan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah “PT Indo Marvel Perkasa” yang selanjutnya disebut juga dengan PT IMP, merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dagang dan manufaktur kertas nota. Beberapa produk yang dihasilkan oleh PT IMP adalah *continous form*, *register roll*, *preprinted*, *ncr roll*, dan *offset*. PT IMP menjual produknya secara kredit dan tunai kepada para pelanggannya. Hingga saat ini beberapa pelanggannya telah tersebar di pulau Jawa, dan kota besar-kota besar lainnya seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, hingga Makassar. Penelitian ini akan berfokus pada penjualan yang dilakukan secara kredit, hal ini dilakukan karena penulis menemukan adanya risiko penumpukan piutang dan piutang tidak tertagih yang dapat merugikan PT IMP serta pengendalian internalnya dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan kredit terhadap pelanggan.

Saat ini PT IMP telah menggunakan *software* akuntansi yang telah terkomputerisasi pada proses penjualan yang saling terhubung antar bagian masing-masing fungsi dalam departemen keuangan. Berdasarkan hasil observasi awal, penulis menemukan beberapa permasalahan yang dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Permasalahan pertama yang ditemukan dalam observasi awal adalah

transaksi penjualan yang belum dilakukannya proses penagihan kepada pelanggan. Hal ini terjadi karena beberapa salinan surat jalan (*delivery order*) yang seharusnya dikembalikan ke bagian penjualan untuk proses penagihan masih terbawa oleh pelanggan. Kesalahan prosedur seperti ini mengakibatkan adanya pencatatan penjualan pada *software* akuntansi yang digunakan, namun tidak terjadi proses penagihan yang dilakukan kepada pelanggan.

Permasalahan kedua terletak pada kelemahan *software* akuntansi yang digunakan oleh PT IMP saat ini. Perusahaan ini mulai menggunakan *software* akuntansi pada tahun 2011 dan telah mengalami beberapa perbaikan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan pengendalian internal mengenai fungsi akuntansi dan keuangan. Pada *software* ini, ditemukan tidak adanya *warning system* atau peringatan batas kredit atas penerimaan pesanan penjualan dari pelanggan. Selain itu, *staff* bagian penjualan tidak pernah melakukan pengecekan batas kredit pelanggan atas pemrosesan pemesanan penjualan yang akan dilakukan. Kelemahan sistem seperti ini dapat menjadi ancaman bagi perusahaan karena pengendalian internal yang kurang baik sehingga perusahaan telah mengalami beberapa piutang yang tidak tertagih akibat pelanggan yang gagal bayar. Sejauh ini PT IMP pernah mengalami kerugian atas beberapa piutang yang tidak dapat tertagih dari para pelanggan hingga mencapai 20-30 juta rupiah per transaksi. Selain itu, PT IMP tidak memiliki pengendalian pemberian batas kredit yang dibagi berdasarkan *aging schedule* piutang pelanggan.

Permasalahan ketiga yang ada pada perusahaan ini adalah belum adanya *Standard Operating Procedure* (SOP) secara tertulis dan terperinci yang dibuat dalam proses usahanya. Tidak adanya SOP dapat mengakibatkan kelemahan pada pengendalian internal yang ada PT IMP terkait dengan penjualan yakni otorisasi, pemisahan fungsi, dan pemantauan yang tepat. Selain itu, kedua akar permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya disebabkan karena tidak adanya SOP pada prosedur penjualan kredit yang dilakukan. Hal seperti ini dapat menghambat tujuan perusahaan sehingga hasil yang diperoleh menjadi kurang efektif dan efisien karena dapat mengakibatkan adanya kesalahan maupun kecurangan yang dilakukan oleh beberapa anggota karyawan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ketiga permasalahan tersebut membutuhkan adanya suatu analisis dan evaluasi terkait dengan sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan untuk perbaikan dan penyelesaian masalah yang ditemukan. Rumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana evaluasi sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan kredit di PT IMP?
2. Bagaimana perancangan *standard operating procedure* (SOP) pada siklus penjualan kredit berdasarkan hasil evaluasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama terkait dengan perumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya. Dua tujuan tersebut adalah:

1. Mengevaluasi sistem informasi akuntansi siklus penjualan kredit pada PT IMP terkait dengan permasalahan yang ada.
2. Menyusun sebuah *standard operating procedure* (SOP) terkait dengan pengendalian internal yang ada pada siklus penjualan kredit PT IMP.

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat khusus yang akan didapatkan dari hasil penelitian, manfaat tersebut dapat berupa manfaat akademis dan manfaat praktik.

1. Manfaat Akademis. Penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis untuk lebih memahami bagaimana sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan yang selama ini didapatkan dari berbagai teori dan gambaran secara nyata mengenai sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Manfaat Praktik. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak perusahaan terkait dengan rekomendasi perbaikan atas evaluasi sistem informasi akuntansi siklus penjualan kredit dan perancangan *standard operating procedure* (SOP) yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diungkapkan

sehingga aktivitas penjualan kredit yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yang dituliskan ke dalam lima bab. Secara singkat, masing-masing bagian bab akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1 berisi mengenai pendahuluan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 berisi mengenai tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, berbagai landasan teori, dan rerangka berpikir.

BAB 3 berisi mengenai metode penelitian, desain penelitian, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB 4 berisi mengenai analisis dan pembahasan, yang meliputi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 berisi mengenai simpulan dan sasaran penelitian yang meliputi simpulan, keterbatasan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.